

**PERANAN MASJID DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI
MASYARAKAT DI MASJID RIYAD SURAKARTA
(Tinjauan Sosiologi Agama)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ushuluddin Agama Islam pada Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

SUWARTO

H 000 070 014

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Tromol Pos I. Pabelan. Kartasura Telp (0271) 717417, 719483
Fax 715448 Surakarta 57102

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Suwarto
NIM : H 00007 0014
Fakultas : Agama Islam
Prodi : Perbandingan Agama (Ushuluddin)
Judul : **Peranan Masjid Dalam Pengembangan Ekonomi
Dimasjid Riyad Surakarta (Tinjauan Sosiologi Agama)**

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 06 Agustus 2012 dan diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan Studi Program Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Ushuluddin (S.Ud) pada program Studi Perbandingan Agama (Ushuluddin).

Surakarta, 08 Agustus 2012



Dekan/
Wakil Dekan I

Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.

Penguji II

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

Penguji I

Drs. M. Yusron, M.Ag.

Penguji III

Drs. Arif Wibowo, M.Ag.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia jumlah Masjid yang mencapai 700.00 jelas merupakan potensi yang sangat besar bagi umat islam-baik secara ekonomi, politik dan sosial budaya. Sayang potensi ini belum tergerak dengan baik, masih banyak kendala yang dihadapi oleh pengola masjid, salah satunya adalah masalah menejemen sebagian besar masjid masih dikelola secara tradisional. Segala sesuatunya dikerjakan tanpa ada perencanaan dan pengevaluasian yang matang. Akibatnya, masjid menjadi tempat yang ramai ketika shalat jum'at atau saat bulan ramadhan semata, setelah itu seringkali terkunci rapat tanpa adanya aktivitas sebagai umat islam tentu tidak ingin hal sepeti itu terus terjadi.

Umat Islam sebagaimana dipahami adalah sekelompok orang yang mengakau: “Tidak ada tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad utusan Allah. Umat Islam tidak sekedar berkiblat ke barat namun untuk mencari kebaikan umat yang tunduk dan patuh atas segala ketentuan Allah atas dirinya. Ketentuan Allah tentang bagaimana manusia berakhlak sesuai dengan fitrahnya dan sesuai pula dengan pedoman Allah (Anonim, 2001)

Kata “masjid” berasal dari bahasa arab, masjid yang berarti tempat untuk bersujud. Dalam sejarah awal agama Islam, masjid mempunyai peran ganda peran pertama sebagai tempat berhubungan dengan Allah, yaitu masjid bermakna vertikal, menyangkut hubungan manusia dengan sang khalik. Maka akan begitu dibangun dalam konteks ini, masjid bukan lagi milik manusia, akan tetapi menjadi milik Allah. Sehingga ungkapan “Rumah Allah” bukan saja benar adanya secara kias namun juga benar secara hukum, sedangkan peran kedua mencakup peran sosial kemsyarakatan, yaitu masjid bermakna horisontal.

Tentang peran masjid tersebut, Allah berfirman dalam surat Al Baqarah: 125.

“Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. dan Jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku dan yang sujud". (QS. Al-Baqarah: 125)

Pada masa Rasulullah hingga sesudahnya, fungsi menjadi mencakup kedua makna itu. Selain sebagai pusat ibadah, masjid juga digunakan sebagai pusat pemerintahan, politik, pendidikan, budaya, pengembangan ekonomi, dan lain sebagainya. Dengan multi fungsi ini tidak mengherankan jika masjid bisa menjadi mercusuar bagi umat islam. Tidak hanya ilmu agama yang berkembang dari masjid tetapi ilmu lain. Tidak hanya sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai pusat peradaban. Tidak hanya melahirkan tokoh-tokoh dalam hukum Islam, tetapi juga pakar matematika, filsafat, astronomi, kimia, biologi, seni, arsitektur, ekonomi dan lain-lain. (H. Abu Bakar, 2007)

Hasil usaha atau prodak sebuah masjid tergantung dari besar kecilnya masjid, secara umum dapat dikelompokan berupa pendidikan pembinaan ekonomi, sosial masyarakat, kesejahteraan dan perlu juga diperluas dengan adanya suatu bidang usaha yang menghasilkan dana untuk melaksanakan program-program masjid.

Manusia hubungan antara berbagai kepercayaan dan etika praktis, khususnya etika dalam kegiatan ekonomi, dikalangan masyarakat barat sudah terjadi sejak abad -16 hingga sekarang, namun demikian meskipun maalah etika ekonomi ini menjadi pusat perhatiannya, lingkup kajian luas sekali menjangkau seluruh hubungan yang mungkin terjadi antara corak masyarakat dan agama. (betty, 1995)

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi:”PERANAN MASJID DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MANSYARAKAT DI MASJID RIYAD SURAKATA TINJAUAN SOSIOLOGI AGAMA”

B. Penegasan Istilah

Untuk tidak terjadi kesalah pahaman, maka dibuatkan penegasan istilah dari judul tersebut diatas.

1. Peran

Peran adalah manfaat yang didapatkan dari aktivitas, peran masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah semata, (berfokus masalah akhirat). Tetapi juga harus mencakup pada masalah duniawi (Abubakar, 2007)

2. Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab, masjid, yang berarti tempat untuk bersujud. (Abubakar, 2007).

3. Ekonomi

Ekonomi adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan produksi dan distribusi diantara orang-orang (Dewan Raharjo, 1998)

4. Sosiologi Agama

Sosiologi Agama adalah suatu cabang sosiologi umum yang mempelajari masyarakat agama secara sosiologis guna mencapai keterangan-keteranagn ilmiah dan pasti demi kepentingan masyarakat agama itu sendiri dan masyarakat luas pada umumnya. (Hendropuspito, 1992)

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka didapatkan, rumusan masalahnya adalah bagaimanakah peran masjid dalam pengembangan ekonomi masyarakat dalam tinjauan sosiologi agama didaerah pasar kliwon?

D. Tujuan Penelitian

Tinjauan penelitian ini untuk memahami fungsi dan peran masjid dalam pengembangan ekonomi masyarakat dalam tinjauan sosiologi agama di daerah pasar kliwon?

TINJAUAN PUSTAKA

(Nurfitri Astuti, 2006) dalam skripsinya yang berjudul Pendidikan Islam Nonformal di Masjid, menyimpulkan, pendidikan Islam non formal di masjid cukup mampu konsisten menurut konsep-konsep lokal pendidikan di lapangan, upaya tersebut dilakukan dengan merekayasa proses dengan tahapan dan metode yang sedemikian rupa hingga memungkinkan sudah ideal seorang muslim yang menjadi tujuan pendidikan Islam dapat dilahirkan, sehingga ukurannya paling tidak terdapat beberapa indikasi mengenai hal ini :

Pertama, pendidikan Islam non formal diselenggarakan berdasarkan nilai-nilai rabbaniyah yang diambil dari Al Quran dan Sunnah.

Kedua, salah satu pendidikan yang berlangsung dalam pendidikan Islam non formal adalah membangun keserasian antara proses pendidikan yang diselenggarakan dengan peserta didik (jamaah) sebagai seorang manusia yang lekat dengan karakter kemanusiaannya. Manusia memiliki kebutuhan dan kecenderungan-kecenderungan mendasar baik pada aspek akal, jasmani dan rohani dalam proses pendidikan Islam non formal diupayakan untuk memenuhi semua kebutuhan dan kecenderungannya tersebut secara seimbang (hal ini dapat dilihat dari program yang diselenggarakan takmir masjid Baiturrokhim Tegalrejo).

Ketiga, pendidikan islam non formal di masjid dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Hal tersebut dilaksanakan untuk membentuk kepribadian, serta memelihara dan meningkatkan nilai-nilai yang telah dianutnya. Selain itu, keberlangsungan pendidikan islam non formal di masjid secara terus menerus akan menjadikan aktifitas pendidik (ustad) dan peserta didik (jamaah) saling berinteraksi dalam keseharian. Ini menunjukkan bahwa proses pendidikan non formal islam berjalan sepanjang waktu.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus, karena data yang berupa pengamatan dan penelitian di daerah yang diteliti.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi agama. Pendekatan sosiologi adalah yang dikerjakan terutama memahami makna yang diberikan oleh masyarakat tertentu kepada sistem agama sendiri, dan berbagai antar hubungan agama tersebut dengan struktur sosialnya, dan dengan berbagai aspek budaya agama-agama, seperti sains (ilmu pengetahuan) dan teknologi. (betty, 2001)

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi dan studi pustaka.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis yakni memberikan gambaran secara terstruktur dan menganalisis secara cermat (Rohaidi, 2006: 11) dan metode kuantitatif.

FUNGSI MASJID DAN PERADABAN MASYARAKAT

A. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini; terkecuali di atas kuburan, ditempat yang bernajis, dan tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.

Rasulullah bersabda:

“Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid).” (HR Muslim)

Pada hadis yang lain Rasulullah bersabda pula:

“Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaan bersih.” (HR Muslim)

Masjid tidak bisa dilepaskan dari masalah sholat. Berdasarkan sabda Nabi saw. Diatas, setiap orang bisa melakukan sholat dimana saja – dirumah, di kebun, dijalan, dikendaraan, dan tempat lainnya. Selain itu masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan sholat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik melaksanakan sholat jum’at. (Mohammad, 1996).

B. Sejarah Masjid

1. Sejarah Perkembangan Masjid Di Indonesia.

Memasuki Abad ke-16, Islam berkembang sangat pesat dari Aceh, Jawa hingga Ternate. Kesultanan-kesultanan tumbuh menjadi kerajaan besar, yang terutama berpusat dipesisir. Pertumbuhan kesultanan ini telah ikut berperan dalam menyebarkan agama islam hingga ke berbagai pelosok, yang akhirnya menggeser agama penduduk, baik hindu maupun Budha. Perkembangan ini juga tidak bisa dilepaskan dari peran para ulama yang telah belajar agama Islam langsung dari Makkah atau para pedagang dari Timur Tengah yang kemudian menetap di Nusantara.

Terutama di jawa agama Islam diperluas oleh wali songo. Wali songo berarti sebilan orang wali. Mereka adalah Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Dradjad, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria, serta sunan Gunung Jati. Mereka tidak hidup pada saat yang persisi bersamaan, tetapi satu sama lain memiliki keterkaitan erat; ikatan darah atau hubungan guru-murid.

2. Kaitan Masjid Dengan Umat Islam

Umat Islam atau masyarakat adalah sekumpulan orang-orang islam yang hidup dalam satu jamaah pada suatu daerah tertentu, mereka beribadah mengamalkan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari

seoptimal mungkin. Semua kegiatan umat terpusat di masjid dengan imam sebagai manajer yang efektif dari setiap masjid. Masjid mempunyai daerah pembinaan tertentu dan pembinaan diberikan secara maksimal kepada masyarakat disekelilingnya yang menjadi jamaah tetap pada masjid tersebut. Sedangkan untuk jamaah yang tidak tetap, layanan dapat diberikan dalam bentuk pemberian informasi atau bantuan lain yang sesuai dengan fungsi masjid sebagai tempat beribadah dalam arti yang luas.

Kehidupan dari umat islam terkait erat dengan masjid yang didirikan atas dasar iman. Penampilan dan manajemen masjid dapat memberi gambaran tentang hubungan masjid dengan kualitas sumber daya manusia di sekelilingnya. Manajemen masjid harus dilaksanakan sebagai pengamalan dan hubungan manusia dengan Allah swt. Dan hubungan manusia dengan manusia lain yang dalam Al-Quran Surat Ali Imran Ayat 112 di terangkan sebagai berikut:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيَّنَ مَا تُكْفِرُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ ۗ

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.

3. Merentas Problematika Riil Masjid

Tercatat menurut rekapitulasi Masjid & Mushala di DKI Jakarta, jumlah masjid yang berada di wilayah DKI sebanyak 2831 masjid dan 5661. Apalagi yang dikelola adalah masjid, sebuah tempat suci yang menjadi simbol umat Islam. Dari hasil penelusuran terhadap materi khutbah jum'at dan pengajian, baik pengajian orang tua maupun remaja, tidak ditemukan tema-tema yang dapat memberikan pencerahan berkaitan

dengan peningkatan kapasitas diri di bidang ilmu pengetahuan umum dan terlebih lagi peningkatan ekonomi.

4. Masjid Pertama dalam Islam

Masyarakat Madinah yang dikenal berwatak lebih halus lebih bisa menerima syiar Nabi Muhammad saw. Mereka dengan antusias mengirim utusan sambil mengutarakan ketulusan hasrat mereka agar Rasulullah pindah saja ke Madinah. Nabi setuju, setelah dua kali utusan datang dua tahun berturut-turut di musim haji dalam dua peristiwa yang dikenal dengan bai'at aqabah I dan II.

Masjid pertama yang dibangun adalah masjid Quba terdiri dari pelepah kurma, berbentuk persegi empat, dengan enam serambi yang bertiang. Masjid pertama dalam sosialisasi Islam itu hanya sekedar tempat untuk bersujud, tempat shalat, dan tempat berteduh dari panas terik matahari di padang pasir yang tandus. Sejarah mencatat, Masjid Quba berdiri pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama Hijriyah. Keberadaan masjid ini merupakan tonggak kokoh syiar keislaman periode awal. (Mohammad, 1996).

C. Fungsi dan Peran Masjid

1. Fungsi Masjid

- Sebagai Tempat Ibadah

Memotivasi dan membangkitkan kekuatan ruhaniyah dan keimanan seseorang adalah fungsi utama masjid. Makna etimologis dari kata masjid sendiri adalah tempat untuk bersujud. Kata ini berasal dari bahasa Arab, *sajada-yasjuda-sujudan*, yang artinya bersujud. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa masjid adalah tempat bersujud dan shalat. Yakni, tempat ibadah yang secara khusus diperuntukan bagi orang-orang muslim.

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada

siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. At Taubah:18)

- **Sebagai Pusat Kegiatan Umat**

Dalam fungsi sosialnya, masjid berperan untuk menyatukan masyarakat muslim. Ketika Rasulullah hijrah dari mekah ke madinah, maka usaha pertama kali yang dilakukan beliau yaitu membangun masjid. Dengan dibangunnya masjid, segala kegiatan umat islam yang sebelumnya dijalankan secara individual kemudian diubah menjadi kegiatan kolektif.

- **Sebagai Tempat Pendidikan**

Dalam Islam, pendidikan bermakna luas, yaitu upaya sadar untuk membantu manusia menemukan jati dirinya sehingga bisa mengetahui dari mana ia berasal, tercipta dari apa, mengapa ia dicipta, untuk apa ia dicipta, dan kemana kelak ia akan pergi dan mempertanggungjawabkan semua perilaku selama hidupnya. Idealnya, dengan pendidikan yang semakin baik, ia (manusia) diharapkan dapat menemukan siapa sesungguhnya dirinya dan apa tugasnya (beribadah menyembah Allah). Dengan demikian manusia akan menyadari fungsinya sebagai khalifatul fil ard sekaligus sebagai *abdillah* untuk menciptakan rahmat bagi sekalian alam

a. Sebagai Pusat Politik

Masjid sebagai basis kegiatan politik sudah dirintis sejak masa Rasulullah, jadi bukanlah suatu hal yang baru. Dimasjidlah Rasulullah selalu mendiskusikan segala hal menyangkut perkembangan agama Islam, mengatur strategi perang, merumuskan bentuk pemerintahan, dan lain sebagainya.

b. Sebagai Wadah Manajemen Ekonomi Umat

Masjid juga berfungsi sebagai wadah berkumpulnya para jama'ah yang memiliki kelebihan ilmu dan harta. Sebab itu, Masjid juga harus berfungsi sebagai pusat perencanaan dan manajemen

pengembangan ekonomi dan bisnis umat. Jika kita perhatikan Masjid-Masjid besar dan bersejarah di dunia Islam, khususnya, Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, berdiri di sekitarnya pasar-pasar raksasa yang menyebabkan ekonomi kawasannya hidup dan berkembang.

LAPORAN PENELITIAN

A. Kondisi Sosial Masyarakat Pasar Kliwon

a) Keadaan Sosial Masyarakat Pasar Kliwon

Masyarakat di sekitar Masjid Riyad, di daerah Pasar Kliwon ini rata-rata penduduk mayoritas beragama Islam, hanya sebagian kecil saja yang menganut agama non Islam. Pendidikan yang bersifat formal dan non formal dikalangan penduduk masyarakat Pasar Kliwon umumnya sama dengan masyarakat-masyarakat yang lain.

- 1) Yang memiliki kemampuan ekonomi tinggi pendidikan anak-anaknya sampai dengan perguruan tinggi itu sudah menjadi kewajiban dan tolak ukur tentunya menjadi warga negara Indonesia yang (berekonomi) memiliki kesiapan dalam pembiayaan pendidikan.
- 2) Kebalikan yang sama-sama kita bisa cermati dan lihat di masyarakat manapun, bagi sebagian warga yang memiliki (keterbatasan) dalam hal ekonomi tentunya mengimbangi pendidikan sampai dengan Sekolah Menengah Atas/ SMA saja.

b) Sejarah Berdiri Masjid Riyad

Masjid yang terdapat diperkotaan dekat dengan Rumah Sakit Kustati ini berdiri kokoh dan penuh dengan ketenangan, masjid ini bernama Masjid Riyad, Masjid ini dibangun diatas tanah wakaf pendiri awal masjid Riyad didirikan oleh *Habib Alwi Annis* (almr) Yang beralamat di jalan Ibu Pertiwi atau yang dikenal masyarakat disekitar pasar kliwon atau kompleks Masjid Riyad berada di jalan Gurawan, Masjid Riyad ini berdiri pada tahun 1355 H, yang berluas ukuran Masjid Riyad adalah 8 kali 8 M persegi. Berlantai 4 dan didalamnya ada fasilitas-fasilitas yang memudahkan jamaah untuk menambah wawasan keislaman.

c) Masjid Riyad sebagai Pengembangan Ekonomi Umat

Tidak seperti masjid lain yang memiliki keunikan tersendiri, masjid yang berada di sekitar perkotaan dan dekat tepat keberadaan dengan RS. Kustati Solo, masjid ini memiliki perkembangan yang cukup baik, baik dalam bidang ilmu pengetahuan dan perdangan.

Perdagangan yang dibangun di bawah dan sekitar Masjid Riyad ini memiliki perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang baik dan berkelanjutan dari toko yang dulu berdiri tahun 1989 berdekatan/ samping dengan Masjid Riyad ini masa demi masa, waktu terus berjalan tetap berdiri dan berkembang yang sekarang toko yang berada di Jalan Gunawan ini menjadi koperasi Masjid Riyad. Yang membuka toko ini dari jam 08.00 s/d jam 13.00 dan dilanjutkan kembali dari jam 13.00 s/d jam 16.00 WIB dan terakhir dari jam 16.00 s/d 21.00 toko ini yang tentunya dimiliki oleh keluarga besar (alm) Habib Anis Alwi meninggal usia 78 tahun, setiap toko memiliki penghasilan yang berbeda-beda (sesuai dengan kapasitas pengunjung) jamaah yang ada di Masjid Riyad.

d) Kegiatan-Kegiatan Masjid Riyad

a. Pengajian

Kegiatan-kegiatan yang ada didalm Masjid Riyad Pasar Kliwon diantaranya adalah pengajian, ada pengajian rutin setiap hari, setiap hari jumat, pengajian tahunan dan pengajian yang lain. Kitab-kitab yang di ajarkan ada tafsir, kitab hadits, Ibadah, figih (adab).

b. Pondok pesantren yang ada di dalam Masjid Riyad

Perjalanan panjang yang dilalui ini memberikan warna biru bagi pengurus dan asatidz, ustadz untuk mencetak generasi yang beriman dan bertakwa.

ANALISIS DATA

A. Peran Masjid Riyad

Pengamatan yang saya amati, perkembangan perekonomian, yang berada di lingkungan Masjid Riyad adalah suatu pemandangan yang menakjubkan yang bisa kita sama-sama ambil hikmah dan pelajaran bahwa sebuah masjid/ perkumpulan organisasi di dalam masjid bisa merubah dan mengelola ekonomi di dalamnya tentunya perekonomian untuk para pemilik perusahaan (pertokoan) dan perkembangan Masjid Riyad sebagai sumber pendidikan dan percepatan ekonomi yang dikelolanya.

Peran masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah semata, tetapi mempunyai peran lain yang cukup strategis, peran masjid Riyad ini memberikan kontribusi besar bagi perkembangan umat (masyarakat) di daerah Pasar Kliwon ini, penelitian ini bersifat umum dan dipertimbangkan bahwa masjid Riyad tidak hanya mempunyai peran yang sempit akan tetapi luas salah satunya sebagai perekonomian masyarakat.

B. Kepengurusan Masjid Riyad.

Kepengurusan masjid riyad adalah perorangan atau Imam Masjid Riyad tersebut keluarga besar almarhum Habib Alwi Annis.

C. Fasilitas-fasilitas Di Dalam Masjid Riyad

1. Aula
2. Perpustakaan
3. Kipas angin dan AC
4. Televisi
5. Air mineral
6. Fasilitas-fasilitas yang lainnya.

D. Kegiatan-Kegiatan Masjid Riyad

Bentuk kegiatan-kegiatan yang diadakan di masjid Riyad pada dasarnya sama seperti masjid-masjid yang lainnya, terutama dalam hal ibadah kepada Allah SWT, dapat ibadah sholat berjamaah, sholat jamaah kajian-kajian keislaman, ataupun kegiatan yang bersifat rutinitas dan kegiatan yang terjadwal.

E. Pengembangan Ekonomi Umat (Masyarakat)

1. Pertokoan sebagai pusat pengembangan ekonomi masyarakat

Di Masjid Riyad ini memiliki 8 unit pertokoan yang digunakan sebagai basis pengembangan Masjid dan ekonomi masyarakat di daerah pasar Kliwon. Perekonomian yang dibangun untuk pengembangan ekonomi masjid Riyad (samping masjid) Riyad yang dimiliki keluarga besar almarhum Habib Alwi Annis yang meninggal pada usia 78 tahun. Adapun sekarang pemilik toko yang ada disamping masjid dilanjutkan oleh anak-anaknya yang sekarang berusia 55 tahun. Toko ini bertempat di Jalan Ibu Pertiwi atau Jalan Gurawa, yang berdiri sejak 1489.

2. Pembagian hasil penjualan
3. Bentuk kegiatan yang diadakan di masjid Riyad.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa peran masjid dalam pengembangan ekonomi, sangat berfungsi dan bermanfaat penting bagi kehidupan sehari-hari, baik manfaat secara individu dan kelompok maupun masyarakat di sekitarnya.

Memotivasi dan membangkitkan kekuatan rohaniyah dan keimanan seseorang adalah fungsi utama masjid. Akan tetapi peran masjid ini memberikan perubahan-perubahan yang sangat indah bagi umat. Peran pada masa Rasulullah SWT, masjid sebagai benteng pertahanan, penetapan

kalender Islam, sebagai alat pemersatu (kebersamaan) dan peran penting terbentuknya kemaslahatan bersama.

Peran masjid Riyad ini, sangat memberikan manfaat bagi umat, peran yang bisa diuraikan sebagai berikut :

1. Masjid memberikan banyak kemaslahatan dalam bidang pendidikan (ilmu pengetahuan) yang Islam dan berkelanjutan.
2. Masjid Riyad Pasar Kliwon ini memiliki bentuk kegiatan yang baik dari kegiatan harian, bulanan dan tahunan.
3. Yang paling disoroti dalam pandangan sosiologi agama ini adalah bentuk kegiatan pengembangan ekonomi masjid yang bisa kita lihat bersama dalam bentuk pertokoan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, H. 2007. *Manajemen Masjid Berbaris II H. Abu Bakar*. Yogyakarta : Arina.
- Betty, R. Schart. 1995. *Kajian Sosiologi Agama*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana.
- Dewan Raharja. 1998. *Ekonomi*.
- Hendropuspito. 1991. *Sosiologi Agama*.
- Kementrian Agama RI. 2007. *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Bogor : PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Muhammad, Ayub.1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani Press
- Nurfitri Astuti. 2006. *Skripsi Pendidikan Non Formal di Masjid*.
- P3EI. 2009. *Ekonomi Islam Edisi 1-2*. Jakarta : Rajawali.
- Rohaidi. 2006. *Manajemen Qalbu, Studi Atas Pandangan Abdullah Gymnastiar*.
- Supardi & Teuku Aminuddin. 2001. *Konsep Manajemen Masjid, Optimalisasi Peran Masjid*. Yogyakarta : UI
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Zein, Abdul Baqir. 1999. *Masjid-masjid Bersejarah di Indonesia*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Arif Hamzah : <http://www.foxitsoftware.com>
- <http://eramuslim.com>
- <http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2011/10/16>
- <http://www.foxitsoftware.com>
- <http://republika>, Jum'at 3 September 2010.
- <http://abdurraman.Unair.ac.id>
- <http://eramuslim.com>
- <http://www.anneahira.com/pengertian-wawancara>